



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202130128, 25 Juni 2021

Pencipta

Nama : **Dr. Abdullah Pandang, M.Pd., Drs. Muhammad Anas, M.Si. dkk**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, SULAWESI SELATAN, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**
Judul Ciptaan : **SKALA EFIKASI DIRI MENJADI KONSELOR**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 1 Juni 2021, di Makassar
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000256881

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dr. Abdullah Pandang, M.Pd.	Jln. A.P. Pettarani
2	Drs. Muhammad Anas, M.Si.	Jln. A.P. Pettarani
3	Nur Fadhilah Umar, M.Pd	Jln. A.P. Pettarani





SKALA EFIKASI DIRI MENJADI KONSELOR

ABDULLAH PANDANG

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kemantapan dalam pengambilan keputusan karir adalah efikasi diri. Para ahli sepakat bahwa efikasi diri merupakan indikator penting dalam penentuan dan kemantapan pilihan karir (Bandura, 1997; Creed, Patton, & Prideaux, 2006; Pappas & Kounenou, 2011). Efikasi diri (*self efficacy*) berkontribusi terhadap efektivitas performansi dan meningkatkan kemantapan pribadi melalui penentuan dan komitmen terhadap kerja keras, ketekunan, kelenturan, serta tahan terhadap tekanan dan depresi (Bandura, 2000; Bandura & Locke, 2003). Hasil penelitian Budiningsih (2012) menunjukkan bahwa efikasi diri mampu memprediksi pengambilan keputusan karir hingga sebesar 45,22%. Hasil serupa juga ditemukan Widyastuti dan Pratiwi (2013), yakni efikasi diri lebih berpengaruh terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir dibanding dukungan sosial keluarga, dengan kontribusi sebesar 30,8%.

Osipow (1987) dan Betz dkk (1997) juga berkeyakinan, ketidakmampuan dan ketidakmantapan individu dalam membuat keputusan karier dapat dipengaruhi oleh efikasi dirinya. Menurut Collins (Lyon & Kirby, 2000), efikasi diri yang rendah dalam proses pembuatan keputusan karier dapat menyebabkan kebingungan dalam pembuatan keputusan karier, masalah-masalah dalam mengembangkan identitas vokasional yang jelas, dan ketidakpastian dalam menentukan pilihan. Efikasi diri yang rendah dapat menghalangi individu untuk mewujudkan ketertarikannya terhadap suatu karier karena merasa tidak memiliki kemampuan yang penting bagi kariernya. Mereka juga kurang dapat berkompetisi untuk mendapatkan pekerjaan, kurang berpengalaman, dan tidak tahu apa yang harus mereka lakukan untuk mengatasi rintangan dalam mendapatkan pekerjaan dengan sukses. Di samping itu, menurut Ormrod (2009), efikasi diri juga memengaruhi pilihan aktivitas, tujuan dan usaha serta persistensi para individu, termasuk memengaruhi pembelajaran dan prestasi akademiknya.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi penghasil calon tenaga konselor, program studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

(BK FIP UNM) dituntut mampu menghasilkan alumni yang menguasai kompetensi utama yang wajib dimiliki seorang konselor serta efikasi diri yang tinggi untuk menjadi konselor. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, disebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang konselor sekolah, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi lulusan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang harus menyatu dan terinternalisasi pada setiap mahasiswa agar mereka memiliki keyakinan dan efikasi diri yang tinggi untuk melaksanakan fungsi profesi bidang bimbingan konseling.

Guna menjamin mengefektifkan proses pendidikan dan pembelajaran pada mahasiswa calon konselor, diperlukan adanya instrumen pengukuran terhadap efikasi diri mahasiswa menjadi konselor. Instrumen jenis ini dapat membantu melakukan asesmen pengukuran dan menyediakan data untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa menjadi konselor, serta aspek-aspek tugas dan kompetensi konselor di mana mahasiswa menunjukkan nilai rendah. Dengan data seperti ini, pengelola program studi dapat dalam merancang kurikulum dan aktivitas pendidikan yang diperlukan guna lebih meningkatkan efikasi diri mahasiswa untuk menjalankan tugas-tugas profesional konselor.

2. Kerangka Konseptual

Skala Efikasi Diri Menjadi Konselor dikembangkan berdasarkan konsep self efficacy dari Bandura. Konstruk efikasi diri terbagi dua, yaitu (1) kepercayaan diri (*efficacy belief*) dan (2) pengharapan hasil (*outcome expectancies*). Kepercayaan diri berarti keyakinan seseorang untuk bisa menguasai dengan baik perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai suatu prestasi (Bandura,1997:21; Elliot et al., 2000:352; Luzzo dan McWhirter, 2001:62). Kepercayaan diri seseorang berbeda atas dasar dimensi-dimensi yang mencakup tingkat ke-sulitan tugas (*magnitude*), luas bidang perilaku (*generality*), dan kemantapan keyakinan (*strength*). Dimensi-dimensi ini tercermin pada *perceived self-efficacy*, yaitu tingkat kepercayaan diri dan pengharapan seseorang untuk sukses sebagaimana ia mempersepsi dirinya (Bandura,1986:391). Pengharapan hasil (*outcome expectation*) berarti estimasi seseorang tentang kon-

sekuensi dari tindakan yang akan dilakukannya (Elliot et al.,2000:352; Scwarzer dan Renner, 2000:487). Pengharapan hasil mempunyai tiga bentuk, yaitu (1) pengharapan positif (*positive expectation*) yang bertindak sebagai pendorong (*incentive*), (2) pengharapan negatif (*negative expectation*) yang bertindak sebagai penghambat (*disincentive*), dan (3) dampak (*effect*) negatif atau positif dari lingkungan fisik dan sosial (Bandura, 1997:22). Seberapa besar seseorang menilai dirinya akan mengalami hambatan (*barrier*) dalam melakukan aktivitas tertentu tampak pada *coping self-efficacy*, yaitu tingkat keyakinan terhadap kemampuan diri untuk dapat mengatasi atau mengelola situasi yang sulit dan kompleks (Bandura, 1997:29; Luzzo dan McWhirter, 2000:61).

Efikasi diri meliputi berbagai bidang kehidupan. Salah satu di antaranya adalah bidang pengembangan karier. Dalam hal ini, efikasi diri yang paling terkait dengan aktivitas pengembangan karier adalah efikasi diri dalam karier, yaitu persepsi seseorang tentang kemampuan dirinya untuk memilih dan berkembang secara optimal dalam bidang pekerjaan tertentu (Betz,1992:24).

Efikasi diri dalam menjadi konselor sebagai bentuk dari efikasi diri berkarir terdiri atas dua domain, yaitu isi pilihan karier dan proses pilihan karier (Betz,1992:24). Isi pilihan karier merujuk pada isi bidang studi yang terkait dengan jenis karier tertentu. Sebaliknya, proses pilihan karier mengacu pada bagaimana tindakan seseorang dalam memilih dan mengimplementasikan pilihan terhadap bidang karier tertentu (ketegasan dalam memilih, keyakinan untuk sukses, dan keuletan dalam berusaha). Efikasi diri dalam berkarir dengan demikian diartikan sebagai ketegasan untuk memilih, dorongan untuk berunjuk kerja, dan keuletan dalam merespon tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang studi dan lapangan kerja tertentu

Dalam Skala Efikasi Diri Menjadi Konselor, domain isi karir yang dimaksud dalam efikasi diri dalam karir adalah karir konselor. Dengan demikian efikasi diri menjadi konselor atau berkarir sebagai konselor adalah bagian dari efikasi diri dalam berkarir dengan bidang kerja konselor efikasinya.

Skala Efikasi Diri Menjadi Konselor dikembangkan berdasarkan dua sumber rujukan utama, yaitu:

1. Rujukan terkait indikator efikasi diri berkarir mengacu dan diadaptasi dari *Career n Self-Efficacy-Short Forma (CDSE-SF)* dari Betz, Klein, & Taylor (1996) sebagaimana dipublikasikan dalam artikel Erkan Isik (2010) Career Decision Self-Efficacy Among Turkish Undergraduate Students. *Eletronic Journal of Research in Educational Psychology*, 8(2), 749-762
2. Rujukan isi item-item kompetensi mengacu pada 10 (sepuluh) indikator esensial dari standar kompetensi konselor sebagaimana diatur dalam dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor, yaitu:
 - a) Menguasai teori dan praksis pendidikan,
 - b) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli,
 - c) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan
 - d) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli
 - e) Menguasai kerangka teoretik dan praksis bimbingan dan konseling
 - f) Merancang program Bimbingan dan Konseling
 - g) Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif
 - h) Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling
 - i) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional.
 - j) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam bimbingan dan konseling

3. Konstruksi Instrumen

- 1) Item-item yang diukur penilaian diri mahasiswa atas ketakinannya melaksanakan tugas-tugas professional bimbingan konseling yang tercakup dalam 10 indikator esensial dari standar kompetensi konselor sebagaimana

diatur dalam Permendiknas No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

- 2) Jumlah item sebanyak 40 butir pernyataan yang disusun dengan menggunakan kodekl Skala Thurston, yaitu skala yang disusun dalam bentuk skala interval 1 – 5, dimana angka 1 menunjukkan keyakinan diri yang sangat rendah dalam menyelesaikan tugas dalam item, dan angka 5 menunjukkan keyakinan diri yang sangat tinggi dalam menyelesaikan tugas tersebut.
- 3) Waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan soal ujian sekitar 30 – 40 menit

SKALA EFIKASI DIRI MENJADI KONSELOR

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : _____
2. NIM : _____
3. Jenis Kelamin : _____
4. Angkatan/kelas : _____
5. No HP/WA : _____

PETUNJUK:

1. Berikut adalah daftar tugas profesional yang perlu dilaksanakan seorang konselor atau guru BK di sekolah. Bacalah secara cermat setiap item dan nilailah secara jujur **seberapa tinggi keyakinan diri anda untuk bisa melaksanakan dengan baik setiap tugas tersebut**. Lingkarilah alternatif jawaban yang tepat menurut skala penilaian 1 – 5 berikut:

1	2	3	4	5
<i>Sangat tidak yakin bisa melakukan</i>	<i>Tidak yakin bisa melakukan</i>	<i>Cukup yakin bisa melaksanakan</i>	<i>Yakin bisa melaksanakan</i>	<i>Sangat yakin bisa melaksanakan</i>

2. Jawablah semua pernyataan dengan jujur sesuai keadaan keyakinan diri Anda sekarang, bukan menurut kemampuan yang Anda harapkan.
3. Selanjutnya, lingkari item tugas dimana anda merasa masih **perlu ditingkatkan kemampuannya** agar bisa dikuasai dan dilaksanakan.

TUGAS PROFESIONAL KONSELOR	Keyakinan diri bisa melaksanakan tugas ini				
1. Menyusun dan menggunakan angket atau kuesioner untuk pengumpulan data tentang konseli	1	2	3	4	5
2. Menyusun dan menggunakan pedoman observasi untuk pengumpulan data tentang konseli	1	2	3	4	5
3. Menyusun dan menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan data tentang konseli	1	2	3	4	5
4. Menggunakan catatan dokumentasi untuk mengungkapkan data tentang konseli	1	2	3	4	5

TUGAS PROFESIONAL KONSELOR	Keyakinan diri bisa melaksanakan tugas ini				
	1	2	3	4	5
5. Menganalisis dan menafsirkan hasil asesmen sehingga siap digunakan dalam pelayanan BK.	1	2	3	4	5
6. Menyusun program BK yang sesuai kebutuhan siswa dan kondisi sekolah	1	2	3	4	5
7. Menjabarkan program tahunan/semester BK menjadi rencana kegiatan operasional bulanan dan mingguan	1	2	3	4	5
8. Menyusun rencana pelaksanaan layanan BK (RPL, satlan, RPBK) yang sesuai tujuan dan topik yang ditetapkan.	1	2	3	4	5
9. Mengembangkan media dan alat bantu yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan BK kelompok dan klasikal	1	2	3	4	5
10. Memanfaatkan piranti dan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelayanan BK	1	2	3	4	5
11. Menganalisis dan mendiagnosis sumber dan akar masalah yang dialami oleh konseli	1	2	3	4	5
12. Menentukan dan menerapkan pendekatan teori BK yang sesuai permasalahan konseli	1	2	3	4	5
13. Menentukan teknik konseling yang tepat sesuai kebutuhan dan jenis permasalahan konseli	1	2	3	4	5
14. Melaksanakan prosedur dan tahapan konseling individual	1	2	3	4	5
15. Melaksanakan prosedur dan tahapan bimbingan dan konseling kelompok	1	2	3	4	5
16. Melaksanakan prosedur dan tahapan layanan BK klasikal	1	2	3	4	5
17. Membangun hubungan baik (rapport) agar bisa dipercaya oleh konseli	1	2	3	4	5
18. Menerapkan keterampilan bertanya untuk menggali permasalahan konseli	1	2	3	4	5
19. Mendorong konseli untuk terbuka mengungkapkan permasalahan yang dialaminya	1	2	3	4	5
20. Membantu konseli menemukan solusi yang tepat untuk mengentaskan masalahnya	1	2	3	4	5
21. Menjaga kerahasiaan konseli saat berkomunikasi dengan teman atau pihak lainnya	1	2	3	4	5
22. Membantu konseli mengatasi problem belajar konseli	1	2	3	4	5

TUGAS PROFESIONAL KONSELOR	Keyakinan diri bisa melaksanakan tugas ini				
	1	2	3	4	5
23. Membantu konseli mengatasi problem karier konseli	1	2	3	4	5
24. Membantu konseli mengatasi problem personal (pribadi)	1	2	3	4	5
25. Membantu konseli mengatasi mengatasi problem sosial	1	2	3	4	5
26. Merencanakan dan mengelola kebutuhan sarana-prasarana dalam penyelenggaraan program BK	1	2	3	4	5
27. Merencanakan dan mengelola kebutuhan pembiayaan dalam penyelenggaraan program BK	1	2	3	4	5
28. Melaksanakan kolaborasi dan konsultasi dengan pihak terkait dalam mengatasi problem konseli	1	2	3	4	5
29. Melaksanakan layanan pelimpahan kasus kepada sumber bantuan yang tepat	1	2	3	4	5
30. Menjaga kode etik BK dalam melaksanakan pelayanan BK	1	2	3	4	5
31. Mempertahankan objektivitas dalam melihat dan menangani masalah konseli	1	2	3	4	5
32. Menjaga emosi agar tidak larut dengan masalah konseli yang sedang dilayani	1	2	3	4	5
33. Mengelola emosi dan keterbatasan pribadi saat melaksanakan tugas dengan berbagai karakteristik konseli	1	2	3	4	5
34. Menyusun atau memilih instrumen penilaian yang tepat untuk menilai keberhasilan pelayanan	1	2	3	4	5
35. Melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan pelayanan BK yang telah dilakukan	1	2	3	4	5
36. Melakukan evaluasi untuk menilai proses pelayanan BK yang telah dilakukan	1	2	3	4	5
37. Melakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan keseluruhan program BK yang sudah dilakukan	1	2	3	4	5
38. Menggunakan hasil evaluasi untuk merevisi dan mengembangkan program BK	1	2	3	4	5
39. Mengkomunikasikan hasil evaluasi pelayanan BK kepada pihak terkait	1	2	3	4	5
40. Mendokumentasikan hasil evaluasi layanan BK secara tepat dan terjamin kerahasisannya	1	2	3	4	5

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman Company.
- Boy, A.V. & Pine, G.J. (1968). *The Counselor in the Schools: A Reconceptualization*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Betz, N.E., Hackett, G. (1981). The relationship of career related self-efficacy expectation to perceived career options in college woman and man. *Journal Counseling Psychology*, 28, 399-410.
- Budiningsih, T. E. (2012). Pengambilan keputusan terhadap perencanaan karir ditinjau dari efikasi diri dan ketepatan pilihan karir pada remaja SMA Negeri Kodya Semarang. *Tesis* (tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Carr, R.A. (1981). *Theory and Practice of Peer Counseling*. Ottawa: Canada Employment and Immigration Commission.
- Dewi, R.P (2017) *Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta InSight*, Vol. 19 No. 2, Agustus 2017, h. 87-99 (online) (<https://ejournal.mercubuana.yogya.ac.id/index.php/psikologi/article/view/601>)
- Dimick, K .M. & Krause, F.H. (1980). *Practicum Manual for Counseling and Psychotherapy*. Muncie: Accelerated Development.
- Isik, Erkan (2010) Career Decision Self-Efficacy Among Turkish Undergraduate Students. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 8(2), 749-762
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lenox, R.A. & Subich, L.M. (1994). The relationship between self-efficacy beliefs and inventoried vocational interest. *The Career Development Quarterly*, 42, 302-313.
- Mullen, P.R., Uwamahoro, O., Blount, A.W., & Lambie, G.W. (2015). Development of counseling students' self-efficacy during their preparation program. *The Professional Counselor*, 5(1), 175-184. (online) (https://pdfs.semanticscholar.org/652d/4982fa33423e65d87eb8f3ebb3327c02c8b8.pdf?_ga=2.159684792.403907317.1580621859-685359946.1580621859, diakses pada 15 Januari 2020)
- O'Brien, K.M., Hepner, M.J. & Flores, L.Y. (2015). The Career Counseling Self-Efficacy Scale: Instrument Development and Training Applications. *Journal of Counseling Psychology* 44(1):20-31 (online)

(<https://www.researchgate.net/publication/232500761> The Career Counseling Self Efficacy Scale Instrument Development and Training Applications)

Pandang, A. 1996. Pengembangan Model Program Konseling Sebaya Sebagai Media Pengalaman Praktikum Konseling. *Tesis* (tidak diterbitkan). Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang.

Smith, A.T. (2015) Career Choice Influences: The Self-Efficacy Profiles of Counseling Students. Ideas and Research You Can Use: VISTAS 2015; 1-11. (*online*) (https://www.counseling.org/docs/defaultsource/vistas/career-choice-influences-the-self-efficacy-profiles-of-counseling-students.pdf?sfvrsn=de417f2c_8)

Sullivan, K. R. & Mahalik, R. (2000). Increasing self-efficacy for women: evaluating a group intervention. *Journal of Counseling & Development*, 78, 54-61.